

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Latek Geografis Lokasi Penelitian

Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari terletak di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tabalong terletak di wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan, secara geografis berada antara koordinat $115^{\circ}9' - 115^{\circ}47'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}18' - 2^{\circ}35'$ Lintang Selatan, di bagian utara dan timur provinsi tersebut¹.

Gambar 4.1 Letak Makam Datu Nafis al-Banjari



Sumber : google masp.com

Kabupaten Tabalong memiliki luas wilayah sekitar 3.946 km² dan jumlah penduduk sebanyak 260.555 jiwa. Penduduk tersebut tersebar

¹ Admin, "Syekh Muhammad Nafis, Tokoh Religi Kalsel Yang Terkenal Akan Ilmu Tasawufnya", Portal Tabalong, Last Modified 2021, accessed September 20, 2024, <https://portal.tabalongkab.go.id/2021/05/syekh-muhammad-nafis-tokoh-religi-kalsel-yang-terkenal-akan-ilmu-tasawufnya>

di 12 kecamatan, 13 kelurahan, dan 121 desa. Ibu kota Kabupaten Tabalong adalah Tanjung, yang dibagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah atas dan wilayah bawah. Wilayah atas mencakup kecamatan Murung Pudak, Bintang Ara, Haruai, Upau, Jaro, dan Muara Uya, sedangkan wilayah bawah meliputi kecamatan Tanjung, Tanta, Kelua, Pugaan, Muara Harus, dan Banua Lawas. Secara keseluruhan, Kabupaten Tabalong terdiri dari 121 desa dan 13 kelurahan.

Kabupaten Tabalong memiliki iklim tropis dengan musim hujan yang berlangsung antara bulan Oktober hingga April, sementara musim kemarau berlangsung antara bulan Mei hingga September. Suhu udara di Kabupaten Tabalong pada musim hujan berkisar antara 25°C hingga 30°C, sementara pada musim kemarau, suhu dapat mencapai 31°C hingga 37°C. Kabupaten Tabalong memiliki batas wilayah yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Tabalong

Sebelah utara	Kab. Paser Prop. Kaltim
Sebelah Timur	Kab. Paser Prop. Kaltim
Sebelah Selatan	Kab. Balangan dan HSU Prop. Kalsel
Sebelah Barat	Kab. Barito Timur Prop. Kalteng

Sumber : Kabupaten Tabalong dalam Angka

Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari terletak di Kecamatan Kelua, yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Tabalong. Kecamatan Kelua memiliki ketinggian antara 10

meter hingga 34 meter di atas permukaan laut, dan terletak pada koordinat sekitar 2° Lintang Selatan dan 116° Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 53,36 km² dan terdiri dari 12 desa. Desa Karang Putih merupakan desa dengan luas wilayah terbesar, mencapai 10,89 km², atau sekitar 20,45% dari total luas Kecamatan Kelua. Sementara itu, desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Pulau, yang memiliki luas 1,09 km², atau 2,04% dari total luas wilayah Kecamatan Kelua.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kecamatan Kelua tercatat sebanyak 25.857 jiwa. Desa Pulau memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 2.840 jiwa, atau sekitar 10,98% dari total penduduk Kecamatan Kelua. Di sisi lain, desa dengan jumlah penduduk terkecil adalah Desa Telaga Itar, yang memiliki 1.489 jiwa, atau 5,78% dari total penduduk Kecamatan Kelua pada tahun 2018. Rincian lebih lanjut mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Kelua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Kelua

No.	Kelurahan/ Desa Penduduk Per Tahun 2010-2020	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
1.	Telaga Itar	483	1.508
2.	Pudak Setegal	539	2.337
3.	Bahungin	601	2.475
4.	Takulat	515	2.168
5.	Pulau	786	1.728
6.	Masintan	847	2.917
7.	Paliat	508	2.286
8.	Sungai Buluh	543	2.164
9.	Binturu	602	1.903
10.	Karang Putih	673	2.209
11.	Pasar Panas	329	2.577
12.	Ampukung	696	1.604
Kecamatan Kelua		7.176	25.876

Sumber : Kabupaten Tabalong dalam Angka

Menurut tabel di atas, jumlah penduduk Kecamatan Kelua mencapai 25.876 jiwa pada tahun 2020. Sementara itu, jumlah penduduk di Desa Binturu, tempat berada Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, tercatat sebanyak 1.903 jiwa².

b. Visi dan Misi Kabupaten Tabalong

Visi Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamis, Sejahtera dan Mandiri.

Misi:

- 1) Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamis
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

² Tim Penyusun, "Kabupaten Tabalong Dalam Angka", (Tabalong: BPS Statistik Tabalong, 2024), 68-72

3) Mewujudkan Kemandirian Daerah³

c. Objek Wisata di Kabupaten Tabalong

Pada Kabupaten Tabalong, terdapat berbagai macam objek wisata, mulai dari objek wisata alam, buatan hingga religi, diantaranya:

1. Wisata Alam

- a. Terjun Kinarum Kecamatan Upau
- b. Air Terjun Mambanin di Kecamatan Haruai
- c. Air Terjun Lano di Kecamatan Jaro
- d. Air Terjun Tabur Berangin Melor di Kecamatan Jaro
- e. Air Terjun Katingkang di Kecamatan Upau
- f. Air panas di desa Tamiyang Kecamatan Tanta
- g. Arung Jeram sungai Salikung di Kecamatan Muara Uya
- h. Batu pujung di Kecamatan Bintang Ara
- i. Air Terjun Tangkung dan Riam Tampalingun di desa Panaan Kecamatan Bintang Ara
- j. Sumber air panas Luyuh di Kecamatan Tanta
- k. Gua Liang Kantin di Kecamatan Jaro
- l. Gua Batu Babi gunung batu Buli di Kecamatan Muara Uya
- m. Danau Undan di Kecamatan Muara Uya

³ Admin, "Visi dan Misi", Portal Tabalong, Last Modified 2021, accessed September 20, 2024, <https://portal.tabalongkab.go.id/visi-dan-misi>

- n. Gua sialing di Haruai
2. Wisata Buatan
 - a. Tanjung Puri Indah
 - b. Tabalong Islamic Center
 - c. Taman Bunga Poska bernuansa Jepang
 3. Wisata Religi dan Budaya
 - a. Mesjid Pusaka Banua Lawas
 - b. Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari
 - c. Makam Datu Puain di kecamatan Tanta
 - d. Pemukiman Suku Dayak di Kecamatan Tanta, dan lain-lain sebagainya.⁴
- d. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong
- Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Tabalong. Oleh karena itu, pengelolaan makam ini selanjutnya berada di bawah kewenangan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong. Adapun tugas dan fungsi utama Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

⁴ Admin, "Visi dan Misi", Portal Tabalong, Last Modified 2021, accessed September 20, 2024, <https://portal.tabalongkab.go.id/obyek-wisata>

- 1) Merencanakan dan menyusun program dan rencana kerja per tahun anggaran bidang pariwisata berdasarkan prioritas target sasaran yang akan dicapai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mengoordinasikan rumusan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis operasional dilingkungan bidang pariwisata.
- 3) Mengkoordinasikan bahan penyusunan petunjuk perencanaan meliputi Rencana Strategis (Renstra), Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja (Renja), Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA), Perjanjian Kinerja (PK), Pengukuran Kinerja, dan dokumen perencanaan lainnya pada bidang pariwisata.
- 4) Mengkoordinasikan bahan penyusunan pertanggungjawaban meliputi Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ), Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Laporan Kinerja , Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LKPD) dan dokumen pertanggungjawaban lainnya pada bidang pariwisata.
- 5) Mengkoordinasikan bahan pembuatan dan penyusunan rumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang pariwisata.
- 6) Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

- 7) Mengkoordinasikan perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 8) Mengkoordinasikan perumusan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata
- 9) Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan.
- 10) Mengkoordinasikan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan, kelembagaan kepariwisataan.
- 11) Mengkoordinasikan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 12) Mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.
- 13) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan dengan cara mengukur antara target dengan realisasi capaian

berdasarkan perencanaan dan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan untuk bahan kebijakan selanjutnya

- 14) Memberikan saran pertimbangan kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya sebagai bahan pengambilan kebijakan.
- 15) Menilai prestasi kerja para bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karier.
- 16) Menyusun sasaran kerja pegawai dan melaporkan hasil pelaksanaan pekerjaan.
- 17) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk kelancaran tugas kedinasan.⁵

e. Biografi Syekh Muhammad Nafis al-Banjari

Nama lengkapnya adalah Muhammad Nafis bin Idris bin Husein, yang dilahirkan di kota Martapura, yang kini menjadi ibu kota Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada tahun 1148 H/1735 M. Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari berasal dari keluarga bangsawan atau kesultanan Banjar, yang garis keturunan dan silsilahnya dapat ditelusuri hingga Sultan Suriansyah (1527-1545 M), raja Banjar pertama yang memeluk agama Islam, yang sebelumnya dikenal dengan gelar Pangeran Samudera⁶

⁵ Admin, “tugas dan fungsi dinas pariwisata ”, perbup Kab Tabalong, Last Modified 2025, accessed September 20, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id>

⁶ Ibn Hakim, “Biografi Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari”, Laduniid, Last Modified 2022, accessed September 21, 2024, <https://www.laduni.id/post/read/35729/biografi-syekh-muhammad-nafis-al-banjari.html>

Gambar 4.2 Syekh Muhammad Nafis al-Banjari



Sumber : ensiklopediaislam.id

Silsilah lengkap Syekh Muhammad Nafis al-Banjari adalah Muhammad Nafis bin Idris bin Husein bin Ratu Kasuma Yoeda bin Pangeran Kesuma Negara bin Pangeran Dipati bin Sultan Tahlillah bin Sultan Saidullah bin Sultan Inayatullah bin Sultan Musta'in Villah bin Sultan Hidayatullah bin Sultan Rahmatullah bin Sultan Suriansyah. Syekh Muhammad Nafis al-Banjari hidup pada masa yang sama dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan diperkirakan meninggal dunia pada tahun 1812 M. Beliau dimakamkan di Mahar Kuning, Desa Binturu, yang kini merupakan bagian dari Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Saat ini, makam tersebut telah menjadi

salah satu objek wisata religi di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.⁷

Syekh Muhammad Nafis al-Banjari memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Kalimantan Selatan, seiring dengan peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, berkat kedalaman ilmu yang dimilikinya dan semangat dakwahnya yang tinggi. Masyarakat Sumatera memberikan gelar kepada beliau sebagai *'Maulana al-Allamah al-Fahhamah al-Mursyid Ilaa Thariq al-Salamah As-Syekh Muhammad Nafis Ibn Idris Ibn Husein al-Banjari*, yang berarti Tuan Guru yang sangat alim dan menunjukkan jalan keselamatan. Selama hidupnya, Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari menulis berbagai karya yang membahas hubungan antara makhluk dan Tuhan, serta topik-topik dalam bidang tasawuf. Salah satu karya yang paling dikenal adalah *Ad-Durrun Nafis*, sebuah kitab yang membahas tentang keesaan perbuatan, nama, sifat, dan zat Tuhan. Selain itu, beliau juga menulis *Kanzus Sa'adah*, sebuah kitab yang menguraikan istilah-istilah dalam ilmu tasawuf, yang hingga kini masih berupa manuskrip dan belum pernah dicetak.⁸

⁷ Dr. Agustina Rahmi, dkk, *Peran Ulama Banjar dalam Kepemimpinan Era Society 5.0*, Indramayu, Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2024, hal. 15

⁸ Ibid., 38

f. Alur Perjalanan Wisata Religi ke Makam Syekh Muahammad Nafis al-Banjari

Syekh Muhammad Nafis al-Banjari lebih dikenal oleh masyarakat sebagai ulama tasawuf dibandingkan sebagai ulama syariat. Bahkan, ada sebagian orang yang berpendapat bahwa ajaran tasawuf beliau termasuk pada "tingkat tinggi", sehingga sulit dipahami oleh kalangan masyarakat awam dan dapat menimbulkan kontroversi. Sebagai seorang sufi, Syekh Muhammad Nafis menganut paham tasawuf yang diajarkan oleh Syekh Muhyiddin Ibnu Al-Arabi, seorang tokoh sufi terkenal di dunia Islam. Beliau berhasil merangkum ajaran tasawufnya dalam sebuah kitab yang diberi nama *Ad-Durrun Nafis* (Permata yang Berharga). Kitab ini telah diterbitkan berkali-kali, di antaranya oleh penerbit Mathba'ah Al-Karim Al-Islamiyah di Mekkah pada tahun 1905/1323 H, penerbit At-Thibiah di Kairo, Mesir pada tahun 1928/1347 H, serta penerbit Musthafa Al Babil Halabi di Kairo, Mesir pada tahun 1943/1362 H. Bahkan, kitab ini telah dicetak ulang oleh beberapa penerbit terkemuka di Asia, khususnya di Malaysia dan Indonesia. Syekh Muhammad Nafis baru mulai mengajarkan ilmu yang dimilikinya setelah mendapatkan pengakuan dan izin dari para gurunya. Setelah dianggap sebagai seorang syekh mursyid, beliau mulai mengajak umat untuk bertauhid secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beliau juga menyusun metode untuk mentauhidkan *af'al*, *sifat*, dan *asma* Allah, sehingga dapat

mentauhidkan Zat-Nya sesuai dengan cara yang biasa dilakukan oleh para ulama sufi yang bijaksana⁹

Muhammad Nafis kembali ke Banjar sekitar tahun 1210 H/1795 M, pada masa pemerintahan Sultan Tahmidillah, yang merupakan Raja Banjar ke-16 (1778-1808 M). Setelah kembali ke Nusantara, ia banyak melakukan dakwah di daerah-daerah terpencil yang strategis, seperti Takulat dan Kelua, yang terletak sekitar 125 km dari Banjarmasin. Daerah-daerah ini masih terbilang sulit dijangkau oleh dakwah Islam para ulama Banjar pada waktu itu. Muhammad Nafis sering melakukan perjalanan dakwah hingga ke pelosok-pelosok desa.

Oleh karena itu, selama hidupnya, beliau hanya sempat menulis beberapa kitab, yakni *Kanzus Sa'adah* dan *Durr Al-Nafis*. Kitab *Kanzus Sa'adah* berisi istilah-istilah tasawuf, namun belum pernah dicetak dan masih berupa manuskrip, menurut penulis biografi ulama Melayu terkenal, Hawash Abdullah. Melalui *Durr Al-Nafis*, Muhammad Nafis dikenal sebagai pakar ilmu kalam dan tasawuf, yang ditulis dalam bahasa Jawi (Melayu), dengan tujuan agar masyarakat Indonesia yang tidak fasih berbahasa Arab bisa mempelajarinya. *Durr Al-Nafis* tidak hanya dicetak di Nusantara, tetapi juga tersebar hingga ke Timur Tengah dan masih dibaca hingga saat ini. Kitab ini selesai ditulis pada tanggal 27 Muharram 1200 H/30

⁹ Ulama Banjar (2): Biografi Syekh Muhammad Nafis bin Idris Al-Banjari - 10-21-2020

November 1785 M, saat peredaran matahari berada pada zodiak Kalajengking. Penulisan kitab ini berawal dari permintaan para sahabatnya saat beliau berada di Mekkah. Selain bahan yang diperoleh dari pelajaran lisan dari guru-gurunya, beliau juga menggunakan literatur sebagai sumber penulisan. Cetakan pertama kitab ini disetujui oleh Syaikh Ahmad al-Fatani dan diterbitkan di Mathba'ah al-Amiriyah bi Bulaq, Mesir al-Mahmiyah.¹⁰

g. Sejarah Singkat Makam Syekh Muhammad Nafish

Muhammad Nafis kembali ke Banjar sekitar tahun 1210 H/1795 M, pada masa pemerintahan Sultan Tahmidillah, yang merupakan Raja Banjar ke-16 (1778-1808 M). Setelah kembali ke Nusantara, ia banyak melakukan dakwah di daerah-daerah terpencil yang strategis, seperti Pakulat dan Kelua, yang terletak sekitar 125 km dari Banjarmasin. Daerah-daerah ini masih terbilang sulit dijangkau oleh dakwah Islam para ulama Banjar pada waktu itu. Muhammad Nafis sering melakukan perjalanan dakwah hingga ke pelosok-pelosok desa. Oleh karena itu, selama hidupnya, beliau hanya sempat menulis beberapa kitab, yakni *Kanzus Sa'adah* dan *Durr Al-Nafis*. Kitab *Kanzus Sa'adah* berisi istilah-istilah tasawuf, namun belum pernah dicetak dan masih berupa

¹⁰ Redaksi, Ulama Banjar (2): Biografi Syekh Muhammad Nafis bin Idris Al-Banjari - 10-21-2020, Last Modified 2022, accessed September 21, 2024, [https://alif.id/wp-content/uploads/kalins-pdf/singles/Ulama%20Banjar%20\(2\):%20Biografi%20Syekh%20Muhammad%20Nafis%20bin%20Idris%20Al-Banjari.pdf](https://alif.id/wp-content/uploads/kalins-pdf/singles/Ulama%20Banjar%20(2):%20Biografi%20Syekh%20Muhammad%20Nafis%20bin%20Idris%20Al-Banjari.pdf)

manuskrip, menurut penulis biografi ulama Melayu terkenal, Hawash Abdullah. Melalui *Durr Al-Nafis*, Muhammad Nafis dikenal sebagai pakar ilmu kalam dan tasawuf, yang ditulis dalam bahasa Jawi (Melayu), dengan tujuan agar masyarakat Indonesia yang tidak fasih berbahasa Arab bisa mempelajarinya. *Durr Al-Nafis* tidak hanya dicetak di Nusantara, tetapi juga tersebar hingga ke Timur Tengah dan masih dibaca hingga saat ini. Kitab ini selesai ditulis pada tanggal 27 Muharram 1200 H/30 November 1785 M, saat peredaran matahari berada pada zodiak Kalajengking. Penulisan kitab ini berawal dari permintaan para sahabatnya saat beliau berada di Mekkah. Selain bahan yang diperoleh dari pelajaran lisan dari guru-gurunya, beliau juga menggunakan literatur sebagai sumber penulisan. Cetakan pertama kitab ini disetujui oleh Syaikh Ahmad al-Fatani dan diterbitkan di Mathba'ah al-Amiriyah bi Bulaq, Mesir al-Mahmiyah.

Gambar 4.3 Pintu Masuk Makam Syeikh Muhammad Nafish



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 4.4 Kubah Makam Syeikh Muhammad Nafish



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 4.5 *Mushalla* Pada Wilayah Makam Syeikh Muhammad Nafish



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 4.6 Toilet Pada Wilayah Makam Syeikh Muhammad Nafish



Sumber : Dokumentasi peneliti

h. Kegiatan-Kegiatan pada Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari

Di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, terdapat berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Salah satunya adalah pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu, yang diadakan setiap akhir bulan pada hari Rabu. Selain itu, kegiatan rutin lainnya adalah pelaksanaan haul Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Rabiul Akhir. Dalam kegiatan haul tersebut, biasanya diadakan kajian-kajian, ceramah, dan pembacaan sholawat. Haul ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar, tetapi juga menarik perhatian masyarakat dari berbagai daerah yang turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Kegiatan haulan ini dapat dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7 Kegiatan Rutin Tahunan Haul Syekh Muhammad Nafis al-Banjari



Sumber : Banjarmasintribunnews.com

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat bahwa kegiatan haulan yang dilaksanakan di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dihadiri oleh banyak pengunjung yang ikut serta dalam acara tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaan haul juga terdapat kegiatan pendukung lainnya, seperti penyediaan warung atau stand gratis yang menawarkan berbagai macam kue dan minuman bagi para peziarah. Hal ini menjadi salah satu bentuk pelayanan kepada para pengunjung untuk memastikan kenyamanan mereka selama mengikuti rangkaian acara haul.

Gambar 4.8 Penyediaan Warung Atau Stand Gratis pada Kegiatan Haul Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari



Sumber : mc.tabalongkab.go.id

Penyediaan warung gratis untuk para pengunjung selama pelaksanaan haulan merupakan salah satu rutinitas yang selalu dilaksanakan oleh pihak panitia. Tujuan dari penyediaan warung ini adalah untuk menjamu para pengunjung yang datang dan memastikan mereka merasa dihargai serta nyaman selama mengikuti acara haulan.

Pelaksanaan haulan Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari sendiri bersifat terbuka untuk umum, dan dihadiri oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah. Undangan untuk mengikuti acara haul tersebut diumumkan secara terbuka melalui media sosial, yang memudahkan informasi ini tersebar luas dan dapat diakses oleh banyak orang. Dengan cara ini, acara haulan dapat menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai tempat.¹¹

Gambar 4.9 Undangan Terbuka Haul Syekh H Muhammad Nafis Al-Banjari



Sumber: arsip dokumen Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari

Undangan tersebut ditujukan kepada umum, dengan melaksanakan beberapa rangkaian acara, diantaranya:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

Tabel 4.3 Susunan Acara Haul ke-213 Syekh Muhammad Nafis al-Banjari Tahun 2024

No.	Acara
1.	Pembukaan
2.	Pembacaan Maulid Habsyi
3.	Pembacaan Surat Yasin
4.	Tahlil
5.	Nasyid
6.	Pembacaan Do'a Haul
7.	Penutup

Sumber : arsip dokumen Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

- i. Sarana dan Prasarana pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari
- Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi para peziarah. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan peziarah dalam melakukan kunjungan, tetapi juga untuk mendukung suasana yang khuyuuk saat berdoa.

Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekitar makam antara lain jalan yang mudah diakses, baik oleh sepeda motor, mobil, hingga bus, yang memudahkan transportasi para peziarah. Selain itu, terdapat jaringan listrik yang memadai, air bersih, dan jaringan telekomunikasi untuk menunjang kenyamanan selama berkunjung.

Tempat ziarah juga luas dan bersih, dilengkapi dengan karpet yang nyaman, kotak amal, dan *sound system* untuk kegiatan dakwah atau ceramah. Tersedia pula tempat duduk, toilet, dan kamar mandi yang terjaga kebersihannya. Area parkir yang luas juga memudahkan peziarah

yang datang dengan kendaraan pribadi, sementara tempat wudhu, tempat sampah, dan mushalla disediakan untuk mendukung kebutuhan ibadah.

Pusat informasi yang mudah diakses juga hadir untuk memberikan informasi kepada pengunjung, serta ada penjual souvenir yang menawarkan cenderamata sebagai kenang-kenangan. Semua fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan ziarah dengan baik.

Fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dapat dilihat lebih jelas pada gambar berikut.

Gambar 4.10 Tempat Istirahat untuk Pengunjung



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 4.11 Tempat Duduk untuk Pengunjung



Sumber : dokumentai peneliti

Gambar 4.12 Tempat sampah pada sekitar makam



Sumber : dokumenatsi peneliti

Gambar 4.13 Tempat parkir wilayah makam



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Manajemen Wisata Religi pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari di Tabalong dikelola oleh Pemuda Sadar Wisata yang bekerja sama dengan relawan masyarakat sekitar secara bergiliran. Antusiasme masyarakat setempat sangat tinggi, terutama pada musim liburan atau saat banyak peziarah yang datang. Mereka dengan sukarela membantu pengelola untuk memastikan bahwa kegiatan ziarah berjalan dengan lancar dan tertib.

Masyarakat sekitar memiliki semangat yang besar untuk bekerja sama dalam pengelolaan makam, karena mereka sangat menghargai pengorbanan

dan perjuangan Syekh Muhammad Nafis dalam menyebarkan ajaran Islam, yang hingga kini masih dapat dinikmati dan dirasakan oleh umat. Kesadaran dan penghargaan terhadap warisan tersebut menjadi salah satu motivasi utama mereka untuk turut berperan aktif dalam pengelolaan makam.

Ramainya peziarah yang datang, baik dari dalam kota maupun luar kota, tentu membutuhkan pengelolaan yang lebih baik lagi. Manajemen yang efektif sangat penting untuk menjaga kelancaran acara ziarah, memastikan kenyamanan peziarah, serta merawat makam dengan disiplin dan konsisten. Oleh karena itu, pengelolaan makam ini melibatkan sebuah tim yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, yang bertanggung jawab untuk memastikan segala aspek kegiatan berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan peziarah.¹²

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Proses ini disebut sistematis karena didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas dalam pengambilan keputusan, serta memanfaatkan pengetahuan dan teknik yang ilmiah. Tindakan atau kegiatan dalam

¹² Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

perencanaan harus dilakukan secara terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan ini dilakukan sebelum tahapan pengorganisasian dimulai, dan sangat penting untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, perencanaan yang baik akan memberikan arah dan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan diterapkan oleh pengurus ketua yayasan bapak Hendra yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap peziarah yang datang sehingga terbentuklah perencanaan yang memang harus direalisasikan oleh pengurus makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari.¹³

1) Menetapkan tujuan pengelolaan makam

Penetapan tujuan merupakan langkah krusial dalam setiap perencanaan, karena tujuan yang jelas akan memberikan arah yang tepat bagi tindakan yang akan diambil. Dalam konteks pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, tujuan yang telah ditetapkan bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan makam dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Sejak makam ini dikelola oleh pemerintah daerah dan diakui sebagai salah satu objek wisata religi di Kabupaten Tabalong,

¹³ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

berbagai tujuan telah ditetapkan agar pengelolaan makam sesuai dengan harapan.

Salah satu tujuan utama yang ditetapkan oleh pengelola makam adalah pembagian tugas piket secara terorganisir. Pembagian tugas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari piket kebersihan, kedisiplinan, hingga keamanan wilayah makam. Setiap tugas piket bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan area sekitar makam, memastikan kenyamanan peziarah, dan menjaga keamanan makam dari potensi gangguan. Selain itu, pembagian jadwal tugas dilakukan untuk menjaga ketertiban dan kelancaran operasional, serta menjaga komunikasi antar anggota pengelola agar segala kendala dapat segera diketahui dan diatasi.

Selain tujuan terkait dengan pengelolaan makam, pengelola juga menetapkan tujuan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan para peziarah. Hal ini mencakup perlindungan terhadap transportasi peziarah, keamanan barang bawaan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terperinci, diharapkan pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dapat berjalan efektif, memberikan pengalaman berziarah yang

menyenangkan, serta menjaga keberlanjutan sebagai objek wisata religi yang bermanfaat bagi masyarakat.

2) Melaksanakan prinsip pengelolaan makam

Dalam perencanaan pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, penting untuk melibatkan masyarakat sekitar sebagai bagian dari proses pelaksanaan kegiatan. Meskipun tugas pengelolaan makam dilakukan oleh petugas yang ditunjuk, keterlibatan masyarakat secara sukarela sangat membantu dalam memastikan kelancaran operasional. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan prinsip bahwa meskipun ada tugas dan kegiatan yang harus dikerjakan, petugas yang sedang melaksanakan piket tetap harus terlibat aktif dalam tugasnya bersama masyarakat. Hal ini penting agar tujuan perencanaan dapat tercapai dan prinsip pengorganisasian yang baik tetap terjaga, sehingga dapat berlanjut ke tahap manajemen wisata religi yang lebih terstruktur. Dengan melibatkan masyarakat, rasa tanggung jawab juga akan tumbuh pada petugas yang sedang piket, agar mereka tetap melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a) Penentuan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan makam ini juga memerlukan keputusan yang matang mengenai sumber daya manusia yang akan terlibat. Proses pemilihan anggota pengelola makam dilakukan melalui

musyawarah, untuk memastikan bahwa yang terpilih adalah orang-orang dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Hal ini bertujuan agar pengelolaan makam berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepengurusan total terdiri dari 15 orang, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mengelola makam. Keputusan dalam memilih pengurus ini juga berdasarkan kualifikasi mereka untuk mendukung kelancaran pengelolaan makam sebagai destinasi wisata religi yang bermanfaat bagi masyarakat.

b) Sumber daya dan Penggunaan Dana pada Makam

Setiap tempat wisata diharapkan memiliki daya tarik yang dapat menarik sejumlah pengunjung tidak hanya sekali namun juga bisa berkali-kali. Seperti wisata alam yang menawarkan keindahan alamnya sehingga membuat pencinta alam akan berdatangan ke tempat tersebut. Begitu pun dengan yang ada pada Makam Syekh Muhammad Nafis banyak pengunjung yang datang dari dalam kota maupun dari luar daerah dengan berbagai macam motif dan tujuan setiap harinya. Oleh karena pihak pengelola menyediakan terkait fasilitas untuk menunjang kenyamanan para peziarah, sebagaimana penuturan yang

disampaikan oleh Bapak Hendra (Ketua POKDARWIS).¹⁴ Di lain kesempatan diperoleh juga keterangan bahwasanya banyak peziarah datang untuk mengenang jasa beliau dalam menyebarkan ajaran islam khususnya di kabupaten Tabalong.¹⁵

Pengelolaan dan perawatan makam tentu memerlukan dana yang cukup untuk kelangsungan operasionalnya. Sumber dana untuk keperluan ini berasal dari beberapa sumber, antara lain hasil parkir yang dikenakan kepada pengunjung dan infaq atau sumbangan dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk perawatan makam, pembangunan fasilitas, serta kegiatan operasional lainnya yang mendukung keberlanjutan pengelolaan makam. Penggunaan dana ini direncanakan secara transparan dan efisien untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

c) Pelayanan bagi Pengunjung

Pelayanan kepada pengunjung merupakan aspek yang sangat penting dalam perencanaan pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Pengelola makam merencanakan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hairunida (Peziarah), 05 juni 2024

pelayanan dengan baik agar pengunjung merasa nyaman dan khusyuk dalam melaksanakan ziarah. Rencana pelayanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan area makam, keamanan pengunjung, hingga kenyamanan pengunjung saat berdoa. Jumlah pengunjung pada hari biasa sekitar 100 orang, namun pada hari libur jumlahnya bisa mencapai 300 hingga 400 orang. Oleh karena itu, pengelola makam harus mempersiapkan pelayanan yang optimal, dengan memastikan kebersihan area makam, penyediaan fasilitas seperti tempat wudhu, toilet, serta keamanan bagi setiap pengunjung. Selain itu, pengelola juga harus memastikan bahwa suasana sekitar makam mendukung kekhusyukan pengunjung saat berdoa dan berzikir. Semua aspek pelayanan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memberikan pengalaman yang positif selama berziarah di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari.¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam beberapa kesempatan berziarah ke Makam Syekh Muhammad Al-Banjari tidak pernah sepi dari para peziarah. Di hari-hari kerja atau weekdays biasanya akan mulai ramai saat pagi hingga sore hari dan sebagian malam hari. Pada hari-hari libur seperti Sabtu

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

dan Minggu ataupun saat hari libur lainnya jumlah pengunjung meningkat silih berganti waktu dari pagi hingga malam.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tahap penting dalam manajemen yang bertujuan untuk menciptakan struktur yang memudahkan individu-individu dalam suatu organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, pengorganisasian ini mencakup pembentukan struktur yang jelas, penentuan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, serta pembagian tanggung jawab antara anggota pengelola.

Proses pengorganisasian di makam ini dimulai dengan penentuan siapa yang akan menjadi ketua pengelola dan jajarannya, diikuti dengan penyusunan jadwal piket, yang mencakup tugas-tugas penting seperti menjaga kebersihan lingkungan makam, mengatur parkir, mengarahkan pengunjung, dan memastikan kenyamanan pengunjung. Pembagian tugas ini disusun agar setiap anggota tahu tanggung jawabnya, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pengelolaan makam dapat tercapai.

Struktur organisasi yang dibentuk di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari didasarkan pada prinsip musyawarah. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk berpendapat dan berkontribusi dalam

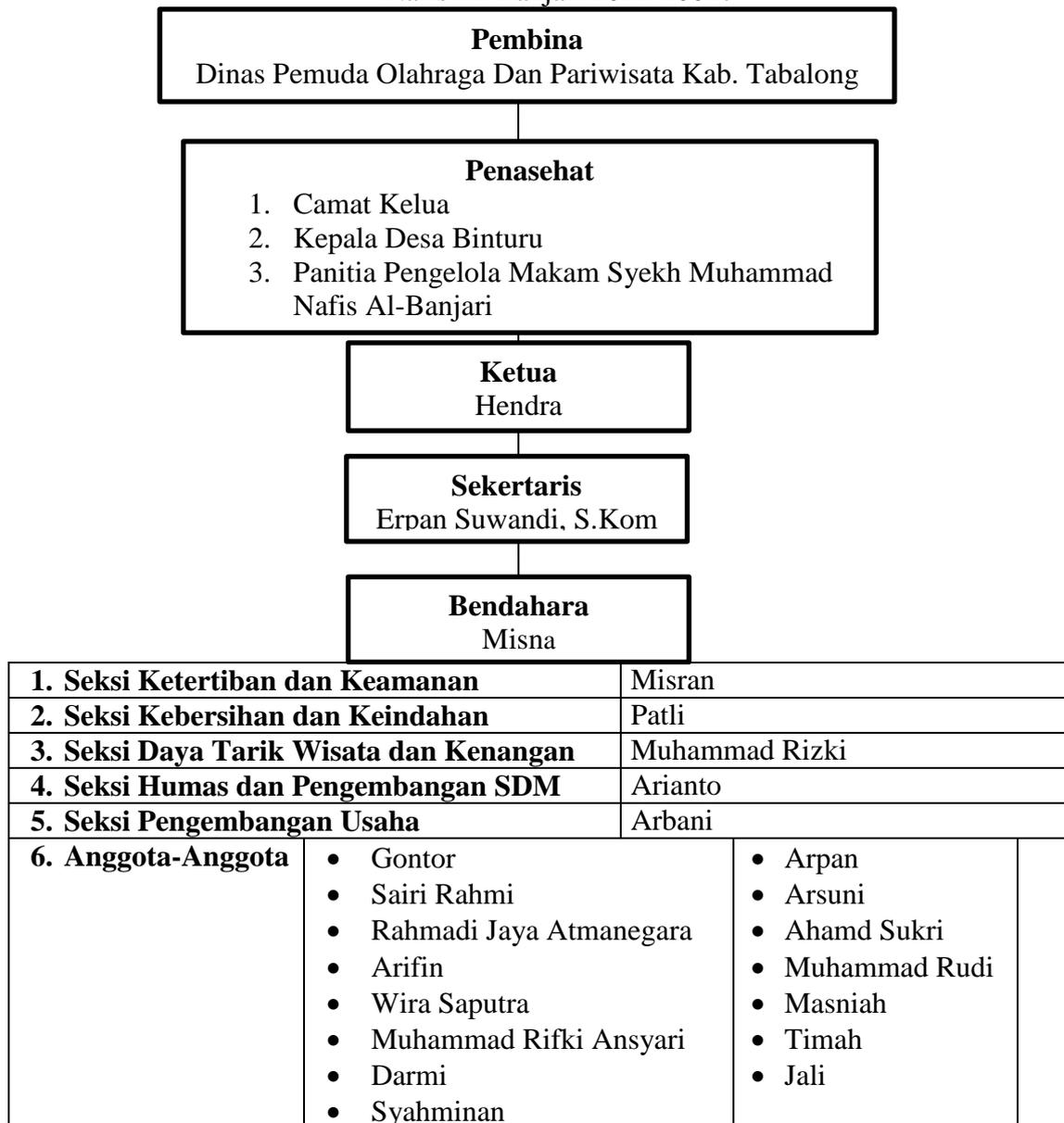
perencanaan dan pelaksanaan tugas. Dengan pendekatan musyawarah ini, diharapkan tidak ada anggota yang merasa tugasnya sebagai beban, melainkan semua merasa terlibat secara aktif dan bekerja dengan sepenuh hati. Salah satu tujuan utama dari organisasi ini adalah menciptakan suasana kerja yang ikhlas dan penuh dedikasi.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang terbuka, terarah, dan mampu bekerja sama dengan efektif. Dalam hal ini, pengelola makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari memastikan bahwa komunikasi antar anggota berjalan dengan baik dan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan dengan koordinasi yang kuat. Dengan struktur yang jelas dan komunikasi yang baik, pengelolaan makam dapat berjalan dengan efisien dan tetap fokus pada tujuan utama, yaitu menjaga makam dan memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung.¹⁷

Selain itu, proses pengorganisasian pada makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah, hal tersebut agar tercapainya tujuan dari pengelolaan makam. Adapun susunan organisasi serta tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pengelola Makam Syek Muhammad Nafis Al-Banjari 2022-20027



Sumber : Arsip Dokumen Pengelola Makam Syekh Muhamamd Nafis Al-Banjari

Adapun tugas-tugas atau fungsi-fungsi struktur organisasi pada pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah sebagai berikut :

1) Pembina

Struktur organisasi pada pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dirancang untuk memastikan semua kegiatan dan operasional berjalan dengan lancar. Berikut adalah deskripsi masing-masing peran dalam pengelolaan makam:

Pembina bertanggung jawab atas manajemen organisasi secara keseluruhan, serta memberikan kepemimpinan dan arahan kepada seluruh anggota. Pembina memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan operasional makam berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, Pembina memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya pengelolaan dan memastikan semua rencana dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Penasehat

Penasehat memiliki peran penting dalam memberikan masukan, saran, serta pertimbangan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Mereka juga berwenang untuk memanggil pengurus sesuai kebutuhan dan jenjangnya. Penasehat pada makam ini terdiri dari Camat Kelua, Kepala Desa Binturu, dan panitia pengelola makam, yang bertugas untuk memberi petunjuk terkait pengelolaan serta

mendukung kegiatan makam, termasuk mencarikan sumber pembiayaan yang diperlukan.

3) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab atas kegiatan operasional harian organisasi, termasuk pengelolaan dan pemeliharaan barang-barang milik organisasi. Sekretaris juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan surat-surat masuk dan keluar. Pada makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, sekretaris memiliki peran penting dalam mencatat pengunjung harian, menyusun administrasi, dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

4) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan organisasi, termasuk penyusunan anggaran, pembuatan laporan keuangan secara periodik, serta mengkoordinasikan penggunaan dana untuk operasional. Di makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, bendahara berperan dalam mengelola dana yang diperoleh dari parkir, sumbangan, dan infaq untuk kegiatan operasional sehari-hari serta kegiatan besar seperti haul atau pengembangan fasilitas.

5) Seksi Ketertiban dan Keamanan

Seksi ini bertugas untuk memastikan kebersihan dan keamanan di sekitar makam. Mereka bertanggung jawab atas menjaga agar makam tetap aman dari gangguan, serta memastikan bahwa lingkungan makam tetap kondusif untuk kegiatan ziarah. Seksi ini juga bertanggung jawab mengawasi keamanan dan ketertiban di area parkir, akses jalan, dan fasilitas lainnya.

6) Seksi Kebersihan dan Keindahan

Seksi kebersihan dan keindahan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan area makam. Ini mencakup perawatan kubah, halaman makam, toilet, tempat istirahat, mushalla, dan area lain yang digunakan oleh peziarah. Sebagai tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang, menjaga kebersihan dan keindahan sangat penting untuk kenyamanan pengunjung.

7) Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan

Tugas utama seksi ini adalah mengelola potensi daya tarik wisata di sekitar makam, menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada, serta mempromosikan makam sebagai objek wisata religi. Seksi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah.

8) Seksi Humas dan Pengembangan SDM

Seksi humas bertugas menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan pengelolaan makam kepada masyarakat luas. Selain itu, seksi ini juga berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu anggota pengelola makam. Melalui pelatihan dan pendidikan, seksi ini berusaha meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggota pengelola makam.

9) Seksi Pengembangan Usaha

Seksi pengembangan usaha bertugas untuk merancang kebijakan teknis yang berkaitan dengan pengembangan usaha di sekitar makam. Ini meliputi usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki fasilitas, seperti pengelolaan penjual souvenir, makanan, atau minuman untuk peziarah. Seksi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan laporan terhadap usaha-usaha yang ada di sekitar makam.

10) Anggota-Anggota

Anggota-anggota pengelola makam memiliki tugas untuk melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan jadwal dan tanggung jawab mereka. Tugas-tugas ini meliputi

kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung. Setiap anggota memiliki peran yang spesifik, dan mereka harus bekerja sama agar makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dapat dikelola dengan baik.

Melalui struktur organisasi yang terorganisir ini, setiap anggota pengelola makam dapat melaksanakan tugas mereka dengan jelas, terarah, dan efektif, sehingga pengelolaan makam berjalan dengan baik dan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peziarah.¹⁸

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan proses manajemen yang paling signifikan diantara semua proses, perencanaan lebih mengutamakan tugas-tugas yang berkaitan erat dengan personal organisasi, seluruh anggota kelompok sadar wisata dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, mengarahkan peziarah yang datang, membantu kenyamanan serta menjamin keamanan para peziarah sehingga bisa berziarah dengan nyaman dan khusyu. Adapun penggerakkan pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Motivasi

Pada pengelolaan makam, pemberian motivasi yang ada dalam pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

motivasi yang terjadi khususnya pada petugas , yang mana mereka merasa sukarela dan senantiasa ikhlas dalam membantu keberlangsungan makan, mulai dari penjagaan kebersihan, keamanan, hingga kenyamanan bagi para pengunjung. Hal tersebut dilakukan semaksimal mungkin agar menjadi ibadah Kepada Allah SWT, sebagaimana data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan¹⁹

2) Pembimbing

Pada makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, pembina melakukan bimbingan dan arahan kepada petugas lapangan yang disebut pelaksana penjaga makam, mulai dari jadwal, hingga tugas yang harus dikerjakan.

3) Penjalinan Hubungan

Penjalin hubungan antar pengurus pada makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari yaitu dilaksanakan seperti adanya pertemuan rutin berupa rapat maupun evaluasi agar dapat terjalinnya hubungan dengan baik.

4) Penyelenggara Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi antar anggota pada Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari biasanya dilaksanakan melalui

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

grup whatsapp, seperti membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan atau jika adanya perubahan jadwal piket.

5) Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan pada makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari biasanya dilakukan berupa evaluasi atau pembicaraan melalui pengadaan rapat seluruh anggota.²⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pemantauan, evaluasi dan perbaikan jika selama kegiatan telah berlangsung untuk mengetahui apakah dalam proses ada kegagalan, kurang, atau sudah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama 6 bulan sekali petugas sangat memperhatikan seperti pemeliharaan bangunan, fasilitas, meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, dan keamanan para peziarah, dan selanjutnya akan dibuat lagi jadwal dan tugas yang baru.

Pengawasan dilaksanakan agar selama kegiatan satu sama lain dapat mengetahui bagaimana terlaksananya kegiatan contohnya ialah ketua yayasan meninjau langsung ke makam dan melihat bagaimana kinerja petugas dalam dan mengetahui dimana saja letak kekurangan dan tujuan yang belum terlaksana, dan tahap pengawasan inilah yang

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

akan menentukan bagaimana kegiatan-kegiatan selanjutnya. Selain itu, pengawasan juga dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan hal tahunan, hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada kekurangan pada pelaksanaan kegiatan. Contohnya mengadakan rapat antara ketua dan jajaran pengurus.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-banjari

Manajemen wisata religi pastinya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat selama proses pengelolaannya berjalan.

a. Faktor Pendukung Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari diantaranya adalah area yang luas, bersih dan nyaman. Adanya fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, halaman, toilet, dan lain-lainnya.

2) Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Pada sekitaran makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari banyak masyarakat yang menjual berbagai macam dagangan, mulai dari souvenir, makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja atau usaha untuk membantu meningkatkan ekonomi mereka.

3) Sumber dana pengelolaan makam

Meskipun makam telah dibangun hingga 24 tahun, namun sumber dana untuk biaya operasional makam selalu terpenuhi melalui hasil parkir dari pengunjung serta infaq dari masyarakat sekitar and masyarakat luar.

4) Pengelolaan makam oleh pemerintah daerah

Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari merupakan salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Tabalong, sehingga dalam hal pengelolaan mulai dari adanya kebutuhan, kegiatan serta pengajuan dana jika diperlukan, maka dapat diperoleh dari pemerintah Kabupaten Tabalong.

5) Fasilitas WIFI dari Kementerian Komunikasi dan Infromatika.

Untuk kemudahan dalam komunikasi, kementerian komunikasi dan informatika memberikan pemasangan wifi dan penyediaan kepada pihak makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, hal btersebut agar mudahnya akses internet bagi pengurus untuk melakukan komunikasi.²¹

²¹ Wawancara dengan Bapak Hendra (Ketua Pengurus Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari), 01 Juni 2024

b. Faktor Penghambat Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Faktor penghambat Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah tidak adanya rak sandal untuk para penziarah, sehingga sandal-sandal penziarah biasanya akan berserakan jika hari libur dan ketika penziarah datang berombongan. Akses jalan yang masih kecil membuat pengendara beroda empat atau lebih harus berjalan secara bergantian ketika ingin masuk atau keluar ke area makam dan petunjuk arah menuju makam juga terbilang masih kurang dan tidak terlalu detail.

B. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Wisata Religi pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Analisis manajemen wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Dalam mengelola objek wisata religi, manajemen merupakan suatu bagian yang paling penting agar kegiatan objek wisata religi dapat berjalan dengan baik. Manajemen adalah sebuah proses kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Tahap ini dilakukan agar tujuan dapat tercapai atau tepat pada sasaran yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya dengan bantuan sesama anggota

maupun relawan dari masyarakat sekitar atau bantuan dalam bentuk materi atau tempat lainnya.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen memiliki peran penting dalam mengelola objek wisata religi agar dapat tercapainya kepuasan para penziarah dan khususnya bagi pengelola makam yang selalu berusaha memberikan pelayanan dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan dan menjaga objek wisata religi yang ada pada makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, pihak pengelola makam menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti penjelasan diatas yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Fungsi manajemen yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam melaksanakan proses manajemen, perencanaan ialah kegiatan untuk menetapkan tujuan, mencari solusi agar bisa tercapainya tujuan, dan menentukan bagaimana jalannya proses kegiatan berlangsung agar efektif dan efisien. Membuat perencanaan tentang pembagian tugas, kapan harus bergerak, tujuan apa yang harus dicapai, dan siapa saja orang/relawan yang dapat terlibat selama kegiatan berlangsung.

²² Ilham Kamaruddin, dkk, “*Manajemen Pendidikan*”, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, hal. 58

Pengelola makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari selama proses mengelola makam mengadakan rapat setidaknya 2-3 kali dalam setahun dengan tujuan dilakukannya rapat dapat menjalin silaturahmi sesama petugas dan berkumpul untuk bertukar cerita, mengetahui bagaimana kinerja setiap anggota selama kegiatan berlangsung, dan memberikan masukan. Menentukan pembagian tugas untuk kedepannya, apakah akan tetap dengan tugas yang sama seperti sebelumnya atau diacak dan bertukar tugas. Menentukan tujuan-tujuan yang masih dipertahan dan diganti dengan tujuan yang baru. Sebelum menentukan tujuan tujuan, pengelola makam bekerjasama dalam menentukan tujuan tujuan apa saja yang sudah tercapai, menceritakan pengalaman selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat mengetahui tujuan yang sudah tercapai apa saja sebelum akan ditentukannya tujuan yang baru akan dibuat.

Pengelola makam menerapkan perencanaan objek wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari yang berfokus pada perencanaan jangka pendek seperti membersihkan makam setiap hari jum'at bersama-masa dan perencanaan yang berfokus pada jangka panjang seperti kegiatan memperingati haul besar Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari. Perencanaan yang dilakukan meliputi berbagai macam pertimbangan, agar perencanaan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain itu, dalam perencanaan juga ditanamkan prinsip kepada seluruh pengurus makam, bahwa harus bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, meskipun terkadang ada tugas-tugas yang dibantu oleh masyarakat, namun harus tetap dilakukan oleh petugas sesuai dengan tugasnya.

Pemilihan sumber daya yang kompeten dan baik, sumber serta penggunaan dana kas pada makam hingga perencanaan pelayanan bagi pengunjung juga telah disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan awal pengelolaan makam, hal tersebut dilakukan agar pengelolaan makam bisa berjalan dengan baik, terstruktur serta dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan yang diterapkan oleh pengelola makam telah sesuai dengan teori Louis A. Allen yang menyatakan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan, langkah strategis, jadwal, dan anggaran untuk mencapai sasaran organisasi. Terbukti dari adanya perencanaan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang, serta pembagian tugas yang dilakukan secara musyawarah. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip ilmiah dalam proses perencanaan telah dijalankan secara praktis oleh pengelola makam.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah tahap membuat struktur organisasi yang membentuk kinerja untuk mencapai tujuan, pada tahap ini pengelola makam akan membentuk struktur kepanitiaan dan membagi masing-masing pekerjaan setiap panitia sesuai dengan bidangnya. Biasanya struktur yang dibentuk dibagi menjadi beberapa bidang diantaranya, inti yang berisikan ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Divisi-divisi beserta ketua dan sekretarisnya, divisi tersebut diantaranya, acara, keamanan, keagamaan, kebersihan, dan dokumentasi.

Selama menjalankan tugas pengelola makam juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang sering membantu, sehingga tidak jarang akan ada sedikit perubahan dari tugas yang seharusnya dilakukan dengan tugas yang benar-benar dilakukan dilapangan.

Hal ini membuat pengelola sudah mulai jarang membuat struktur baru dan memberikan tugas kepada rekan-rekannya. Pengelola makam lebih sering membentuk kepanitiaan jika akan diadakan acara rutin dan acara besar, jika pada hari biasa mereka akan bekerja sebagaimana keadaannya saja.

Pengorganisasian pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari sudah terlaksana dengan baik, hanya saja jika ada sesuatu yang diluar perencanaan dan pengorganisasian maka semuanya harus siap untuk bekerja sesuai keadaan dan diluar dari keinginan utama yang telah

ditetapkan. Adanya hal yang diluar kendali memanglah tidak kehendak kita dan bukan bagian dari perencanaan, tapi dengan demikianlah keadaan yang terjadi harus tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya. Pengorganisasian yang baik ialah pengorganisasian yang sudah berjalan bagaimana mestinya dan tetap dapat mencapai tujuannya, tidak adanya perselisihan, perdebatan, ataupun kesalah pahaman.

Susunan pengorganisasian pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari telah terstruktur sejak dikelolanya makam oleh pemerintah daerah, maka dari itu adanya divisi seperti pembina, penasehat, sekretaris, bendahara hingga seksi-seksi kebersihan, keamanan, daya Tarik wisata, humas dan pengembangan SDM, pengembangan usaha serta anggota-anggotanya.

Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan sejalan dengan pendapat Chester Barnard dan G.R. Terry yang menekankan pentingnya koordinasi, pembagian kerja, serta kejelasan tugas dan wewenang dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi yang sudah dibentuk sejak awal oleh pemerintah daerah menunjukkan pengelolaan yang sistematis dan fungsional, meskipun tetap fleksibel terhadap dinamika di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa teori pengorganisasian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam konteks pengelolaan wisata religi.

c. Penggerakkan (*Acuating*)

Penggerakkan yang menjadi kunci terlaksananya perencanaan dan pengorganisasian ini terbagi menjadi lima tahap yang diantaranya;

1) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan oleh pengelola makam sebelum melaksanakan tugas masing-masing agar setiap anggota bisa bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin. Hal ini biasa dilakukan oleh pengelola makam baik ketika selesai melaksanakan rapat, silaturahmi antar anggota, maupun sebelum melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh pengelola makam saja, akan tetapi mereka yang sesama anggota juga tidak jarang memberikan motivasi kepada pengelola makam dan rekan-rekannya. Dapat dikatakan bahwa untuk memberikan motivasi tidak hanya bisa dilakukan oleh ketua atau atasan, akan tetapi juga bisa dilakukan oleh anggota atau rekan-rekan dari suatu organisasi.

2) Pembimbing

Pembimbing biasa dilakukan oleh ketua setiap divisi dan inti dari organisasi atau bahkan pengelola makam itu sendiri, kegiatan ini biasa dilakukan oleh pengelola makam dan anggotanya sebelum kegiatan dimulai agar setiap anggota dapat mengetahui tugasnya masing-masing. Pembimbing merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pengelola makam, dan biasanya pada tahap ini

pengelola sangat mengharapkan semua anggotanya dapat memahami dengan baik apa-apa saja yang harus dilakukan saat sudah terjun kelapangan. Pengelola makam biasanya melakukan tahap ini pada saat keadaan makam kurang ramai dari pengunjung yang berdatangan. Pembimbing dalam hal ini adalah pembina, yaitu yang memberikan bimbingan serta arahan kepada divisi lainnya hingga kepada anggotanya agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

3) Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan dilakukan pengelola makam agar anggota pengelola makan dapat mengetahui bahwa selama kegiatan berlangsung tidak jarang akan ada relawan dari masyarakat sekitar akan turun membantu ketika mereka menjalankan tugasnya. Pengelola makam mengharapkan pada tahap ini anggota organisasi dapat saling bertukar informasi dan berkomunikasi dengan baik agar tidak ada yang ketinggalan kabar ataupun terjadinya kesalah pahaman. Pengelola makam juga menegaskan bahwa jika relawan dari masyarakat sekitar turut membantu mereka juga harus bisa membantu masyarakat sekitar dan jangan membiarkan masyarakat sekitar akan bekerja sendirian dan membuat kejadian-kejadian yang diluar kehendak kita. Pengelola makam berharap anggota-anggotanya dan masyarakat sekitar harus mempunyai penjalinan

hubungan yang baik dan terbuka. Selain itu, penjalin hubungan juga dilaksanakan oleh antar anggota, hal tersebut agar dapat memberikan keakraban serta rasa kekeluargaan antar pengelola makam.

4) Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi dilakukan agar bisa terjalinnya komunikasi yang baik antar anggota. Hal ini dilakukan karena komunikasi juga merupakan bagian penting dalam proses ini, anggota-anggota pengelola makan dengan relawan masyarakat sekitar harus membangun kerja sama agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat mencapai tujuan secara bersama-sama. Pengelola makam pada tahap ini akan memberikan banyak arahan tidak hanya kepada anggota-anggotanya saja, akan tetapi juga kepada para relawan masyarakat sekitar. Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh antar anggota biasanya dilakukan melalui grup whatsapp, hal tersebut guna mempermudah komunikasi jika ada sesuatu yang diperlukan atau yang ingin disampaikan. Selain itu, penyelenggaraan komunikasi jika pelaksanaan haulan juga dilakukan secara intens oleh pengelola makam, misalkan melalui HT dan juga grup whatsapp.

5) Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan dan peningkatkan pelaksanaan biasanya dilakukan oleh pengelola makam pada saat akhir kegiatan atau

setelah selesai kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pengelola makam agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berkembang, mengetahui kelebihan setiap anggota dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar dapat menempatkan divisi yang sesuai dengan kelebihan setiap anggotanya. Setelah dilakukannya tahap ini pengelola makam mengharapkan agar setiap anggota juga dapat mengetahui bagaimana pengembangan dan peningkatan dirinya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak hanya tertuju pada proses pelaksanaannya saja tetapi juga pada setiap individu yang terlibat. Adanya kegiatan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan, khususnya dilakukan agar individu yaitu para anggota dapat saling mengevaluasi dirinya masing-masing apakah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dan jika terdapat kekurangan, mereka bisa memberikan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pergerakan yang dilakukan sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa fungsi ini melibatkan upaya untuk memotivasi, membimbing, menjalin komunikasi, dan meningkatkan pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoner yang menyatakan bahwa *actuating* merupakan proses yang paling signifikan dalam manajemen karena menyentuh langsung aspek personal dan emosional individu dalam organisasi. Terbentuknya

semangat kerja kolektif antar anggota pengelola menjadi bukti keberhasilan fungsi ini dalam praktik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap dimana pengelola makam akan melaksanakan evaluasi bersama dengan seluruh anggotanya. Pada tahap ini pengelola makam tidak hanya memberikan kesempatan kepada bagian inti kegiatan untuk berbicara, tetapi juga pada setiap anggota yang terlibat agar semuanya dapat mengetahui kejadian yang terjadi saat kegiatan. Hal ini tentunya membuat antar anggota akan merasa nyaman untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya ketika semua proses dilaksanakan. Selain itu, pengawasan dilakukan agar antar anggota dapat mengetahui, apakah kegiatan dan tugas yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan diawal, serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut pengelola makam, keterbukaan antar anggota merupakan suatu hal yang penting, tidak hanya untuk menghindari kesalah pahaman tetapi juga pada latihan berbiacara didepan umum.

Pengawasan dilakukan pengelola makam setiap selesai melaksanakan kegiatan besar rutin dan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui bagaimana kegiatan selama berjalan, untuk memantau, mengetahui, dan mengevaluasi. Pengelola makam mengharapkan dengan dilakukan pengawasan ini hubungan antar anggota dapat terjalin dengan baik,

mengeratkan silaturahmi, dan dapat meningkatkan semangat kerja semuanya tanpa adanya rasa tidak nyaman.

Sehingga, secara garis besar temuan ini mendukung teori pengawasan dari Mockler yang menekankan pentingnya penetapan standar, pengukuran kinerja, identifikasi penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik setelah kegiatan besar maupun setiap enam bulan sekali, menunjukkan bahwa pengelola makam telah menerapkan proses pengawasan secara sistematis. Keterbukaan dalam penyampaian pendapat dan evaluasi bersama mencerminkan pendekatan pengawasan yang partisipatif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Pada manajemen wisata religi terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika proses pelaksanaannya berlangsung, hal tersebut perlu diketahui khususnya bagi pengelola makam, agar jika terjadi kekurangan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mereka, dan jika hanya faktor pendukung maka bisa dijadikan sebagai upaya yang perlu dipertahankan. Adapun faktor penghambat dan pendukung Pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah:

a. Faktor Pendukung Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

Faktor pendukung atau penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan (Wibowo, 2016)²³

1) Tempat yang luas, bersih, dan nyaman

Pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, memiliki tempat yang luas, bersih dan nyaman sehingga para peziarah merasa nyaman ketika berziarah ke makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari. Kebersihan tersebut dapat dilihat pada seluruh wilayah makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari hingga pada kubah beliau.

Gambar 4.14 Kebersihan pada kubah Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari



Sumber : dokumentasi peneliti

²³ Andika, Wibowo. 2016. *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta

2) Memiliki fasilitas yang memadai.

Fasilitas-fasilitas yang memadai seperti disediakannya toilet yang bersih, tempat istirahat bagi peziarah hingga mushalla.

3) Membuka lapangan kerja

Membuka lapangan pekerjaan, yaitu dengan adanya wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, masyarakat sekitar juga memiliki lapangan pekerjaan, misalkan bisa berjualan makanan, souvenir dan usaha lainnya.

4) Sumber dana pengelolaan makam

Sumber dana pengelolaan makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, didapatkan melalui infaq masyarakat serta sumbangan parker dari pengunjung, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dan menjadi pemasukan bagi pengelola makam untuk menjalankan pengelolaan makam untuk biaya operasional.

5) Fasilitas wifi dari kementerian komunikasi dan informatika

Tersedianya jaringan wifi yang diberikan oleh kementerian komunikasi dan informatika, menjadi salah satu faktor pendukung bagi pengelola makam. Hal tersebut membuat pengelola makam mudah mengakses internet untuk memberikan informasi seputar makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, serta memudahkan komunikasi antar anggota pengelola makam.

b. Faktor Penghambat Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari

1) Akses jalan yang masih kecil

Akses jalan yang masih kecil menjadi faktor penghambat pada saat menuju makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, hal tersebut dikarenakan sulitnya kendaraan roda 4 ketika ingin berpapasan.

2) Kurangnya petunjuk jalan

Pada jalan menuju makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, kurang adanya petunjuk arah. Sehingga, bagi beberapa orang yang pertama kali berkunjung, adanya kesulitan bagi pengunjung yang melakukan ziarah ke makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari.

3) Kurangnya fasilitas untuk kerapian tempat, seperti rak sandal

Kurangnya fasilitas rak sandal pada makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, membuat sandal pengunjung berserakan, tiak tertata dengan baik dan rapi. Apalagi pada hari libur dan disaat para peziarah banyak berdatangan, sandal terlihat tidak rapi. Seperti pada gambar 4.15

Gambar 4.15 Tampak Depan Kubah Makam Syekh Muhammad Nafis al-Banjari



Sumber : dokumentasi peneliti

Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari merupakan salah satu objek wisata religi dan telah dikelola oleh pemerintah daerah Tabalong. Sehingga Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, agar menjadi salah satu daya Tarik masyarakat untuk berkunjung ke Tabalong khususnya untuk melaksanakan wisata religi. Namun, dalam pengembangan objek wisata religi memerlukan analisis SWOT untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik dimasa sekarang maupun akan datang. Analisis SWOT meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), serta ancaman

(*threats*). Adapun analisis SWOT pada objek wisata religi Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan (*strength*)

Adapun kekuatan dari objek wisata religi makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

- (1) Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari merupakan satu diantara empat wisata religi yang ada di Kabupaten Tabalong. Sehingga menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin melakukan wisata religi ke Kabupaten Tabalong.
- (2) Struktur organisasi pada makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari telah berjalan dengan baik, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- (3) Sumber daya manusia yang mengurus kegiatan makam cukup banyak, sehingga mencukupi untuk mendukung proses kegiatan makam agar berjalan dengan baik.
- (4) Lingkungan makam yang bersih, luas dan aman sehingga memberikan kenyamanan bagi para peziarah.
- (5) Tidak ada pungutan biaya masuk, hanya biaya parkir yang tidak dikenakan tariff atau hanya sukarela saja.

(6) Dana kas yang cukup untuk keperluan operasional makam.

Dana tersebut didapatkan dari infaq masyarakat dan juga sumbangan parkir.

(7) Dikelola oleh pemerintah daerah, sehingga keberlangsungan dan keperluan makam yang memerlukan.

(8) Masyarakat sekitar sukarela ikut serta dalam keberlangsungan pengelolaan makam.

b) Kelemahan (*weakness*)

(1) Belum memiliki perencanaan penambahan fasilitas salah satunya seperti pengadaan rak sandal, karena hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang dialami ketika banyak peziarah.

(2) Akses jalan menuju kubah sempit, sehingga kesulitan bagi peziarah yang menggunakan roda empat ataupun rombongan yang menggunakan bus, harus berjalan kaki menuju kubah.

c) Peluang (*opportunities*)

(1) Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari dapat menjadi salah satu tujuan wisata religi bagi masyarakat yang ingin melakukan kunjungan wisata religi ke Tabalong, karena jumlah wisata religi di Kabupaten Tabalong hanya ada 4 tujuan wisata.

(2) Provinsi Kalimantan Selatan dikenal sebagai keberadaan makam para ulama yang banyak diminati oleh masyarakat daerah maupun luar daerah.

(3) Dengan adanya Makam para ulama yang dijadikan sebagai wisata religi, salah satunya dapat mengenang jasa para ulama yang telah menyebarkan ajaran islam khususnya di Kalimantan Selatan.

(4) Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

d) Ancaman (*threats*)

Ancaman yang ada pada Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, ditakutkan adanya orang yang berkunjung namun salah dalam memasang niat ketika datang berziarah, sehingga dapat menimbulkan penyimpangan yang bisa menjerumuskan pada kesyirikan.

Dari hasil penelitian ini, maka hasil tersebut relevan atau berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Tuti Hardianti, 2023 dengan judul "Manajemen Wisata Religi pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin" yang menunjukkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi makam Abah Guru Zuhdi dikelola langsung oleh yayasan Majelis Tabarruk dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, karena sama-sama menerapkan fungsi-

fungsi manajemen dan adanya pengurus dalam melaksanakan proses manajemen tersebut. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Ahzana Mustika Ati pada tahun 2011 dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah Semarang)”, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang juga menunjukkan adanya pengelolaan makam dengan baik.

Dari adanya uraian diatas, makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dikembangkan agar menjadi objek wisata religi agar lebih banyak diketahui oleh masyarakat dan banyak untuk dikunjungi. Pada hasil penelitian ini, faktor pendukung adalah hal yang harus dipertahankan dan dikembangkan dalam pengelolaan makam Syekh Nafis al-Banjari agar tetap bisa memberikan pelayanan yang baik bagi peziarah dan bisa tercapai sesuai dengan tujuan. Namun, meskipun adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan Makam Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari sehingga untuk faktor penghambat perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar pengelolaan manajemen pada makam dapat berjalan dengan lancar.